



BUKU SAKU

**KADER PINTAR
CEGAH STUNTING**

Katalog Dalam Terbitan. Kementerian Kesehatan RI

616.042

Ind
b

Indonesia. Kementerian Kesehatan RI. Direktorat Jenderal
Kesehatan Masyarakat

Buku Saku Kader Pintar Cegah Stunting .—

Jakarta : Kementerian Kesehatan RI. 2021

ISBN 978-623-301-224-9

1. Judul I. GROWTH DISORDERS
- II. GENETIC DISEASES
- III. NUTRITIONAL DISORDERS
- IV. PREVENTIVE MEDICINE



Bunga matahari berwarna kuning

Sungguh indah mata menatap

Kader pintar cegah stunting

Gizi seimbang masa depan anak mantap



DAFTAR ISI

6
Periode
1000 Hari
Pertama
Kehidupan

10
Intervensi
Gizi
Spesifik

11
Gizi
Ibu
Hamil

15
Pemenuhan
Gizi
Ibu Hamil

17
Bagaimana
Penerapannya

25
Inisiasi
Menyusu
Dini

26
Menyusui
Eksklusif

28
Pelekatan
Pada Saat
Menyusui

29
Pemberian
Makanan
Pendamping
ASI (MP ASI)

30
MP ASI
Sesuai
Rekomendasi

41
Menentukan
Status
Pertumbuhan

42
Menentukan
Status
Pertumbuhan
Anak

44
Tindak Lanjut
Hasil
Pengukuran

45
Lampiran

50
Pantun

18
Tanda dan
Gejala serta
Dampak
Anemia

31
Pemberian
MP ASI
Sampai
6 Bulan

52
Tim Penyusun

20
Pencegahan
Anemia

33
Terus
Menyusui
Hingga
2 Tahun atau
Lebih

53
Referensi

22
Bahan
Makanan
Sumber
Zat Besi

34
Pemantauan
Pertumbuhan
dan
Perkembangan

23
Kartu
Monitoring
TTD dalam
Buku KIA

36
Pentingnya
Memantau
Pertumbuhan
Secara
Teratur

24
PMBA

37
Apa Yang
Harus
Dilakukan
Untuk
Memantau
Pertumbuhan
Pada Masa
Pandemi



270 hari Masa Kehamilan

PERIODE
1000

Hari
Pertama



Pemantauan Pertumbuhan
dan Perkembangan



**Pemberian Makanan Pendamping
ASI mulai 6 bulan dan tetap
menyusui anak 6 - 23 bulan
(550 hari)**



**Menyusui Eksklusif
bayi 0-6 bulan (180 hari)**

Periode 1000 HPK merupakan masa kritis sekaligus periode emas dalam pertumbuhan dan perkembangan anak. Pada masa ini terjadi perkembangan otak sejak di dalam kandungan dimana pada saat lahir memiliki volume sekitar 25% otak orang dewasa kemudian berkembang pesat hingga 70-80% otak orang dewasa ketika memasuki usia 2 tahun.

Kondisi kurang gizi kronis pada masa 1000 HPK berkontribusi dapat meningkatkan risiko stunting pada anak dan menurunkan daya tahan tubuh sehingga mudah terkena penyakit dan ketika dewasa nanti dapat menurunkan produktivitas serta menimbulkan risiko terjadinya penyakit tidak menular (PTM)



INTERVENSI GIZI SPESIFIK

SASARAN

INTERVENSI GIZI SPESIFIK PADA 1000 HPK

IBU HAMIL



Pemeriksaan Kehamilan Rutin, Pemberian Tablet Tambah Darah, Pemberian Makanan Tambahan (PMT) pada ibu hamil KEK dan Penanggulangan kecacingan, Pemberian kelambu berinsektisida dan pengobatan malaria.

IBU MENYUSUI



Pemberian suplementasi kapsul Vitamin A pada masa nifas.

BAYI (0-5 BULAN)

Catatan:
5 Bulan 29 Hari



Praktik Inisiasi Menyusu Dini (IMD), Promosi Pemberian ASI, Pemantauan Pertumbuhan dan Perkembangan, Pemberian Imunisasi dasar lengkap, Pemberian kelambu berinsektisida dan pengobatan malaria.

BADUTA (6-23 BULAN)



Pemberian MP ASI, Pemantauan pertumbuhan dan perkembangan, Zink untuk diare, Pemberian obat cacing untuk anak di atas 1 tahun, Imunisasi dasar dan lanjutan, Pemberian suplemen Vitamin A (Kapsul Biru/Merah), Pemberian kelambu berinsektisida dan pengobatan malaria, Manajemen pengelolaan gizi buruk terintegrasi.

GIZI IBU HAMIL

Masa kehamilan merupakan bagian penting dari periode 1000 HPK,

Pertumbuhan dan perkembangan janin dalam kandungan ibu sangat dipengaruhi oleh asupan ibu.

Selama kehamilan Periksa minimal 6 kali selama kehamilan dan minimal 2 x pemeriksaan oleh dokter pada trimester 1 dan 3 :

- 2 kali pada trimester pertama (kehamilan hingga 12 minggu)
- 1 kali pada trimester kedua (kehamilan diatas 12 minggu sampai 24 minggu)
- 3 Kali pada trimester ketiga (kehamilan diatas 24 minggu sampai 40 minggu)



Dari **10 standar pelayanan Antenatal Care (ANC)** Terpadu terdapat 5 tindakan terkait asuhan gizi yaitu:



Timbang BB dan ukur TB ibu. Tentukan apakah kenaikan BB sesuai dengan usia kehamilannya



Ukur LiLA
(Lingkar Lengan atas)



Beri TTD



Tata laksana/
penanganan kasus



Temu Wicara/Konseling

Selain melakukan ANC, selama kehamilannya ibu perlu memperhatikan beberapa hal untuk menjaga kesehatannya dan janin yang ada di dalam kandungannya sehingga terhindar dari anemia dan kurang gizi kronik (KEK) yang dapat berakibat lahirnya Bayi Berat Lahir Rendah (BBLR) atau prematur serta terhindar dari berbagai penyakit lainnya. Beberapa hal tersebut adalah:



Tambahkan 1 porsi makanan utama atau makanan selingan dari sebelumnya



Makan beragam jenis bahan makanan (makanan pokok, protein hewani, kacang-kacangan buah dan sayur)



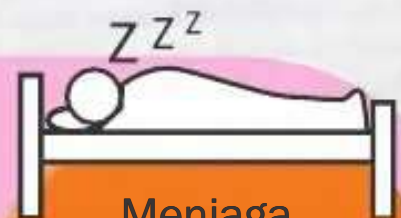
Minum Tablet Tambah Darah (TTD) minimal 90 tablet selama kehamilan



Minum cukup air putih 8-12 gelas/hari (2-3 liter)/hari



Menjaga Kebersihan dirinya (mandi dan gosok gigi minimal 2 kali sehari)



Menjaga aktifitas sehari-hari, cukup istirahat dan olah raga ringan

HATI-HATI



Batasi Gula (2 sendok teh) dan batasi garam sesuai kondisi ibu. Konsultasikan dengan tenaga kesehatan













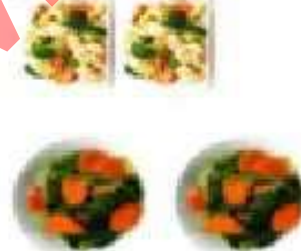
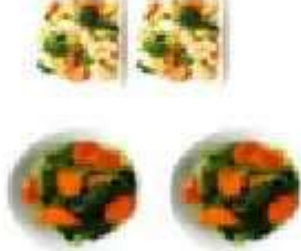



Batasi teh atau kopi (maksimal 1-2 cangkir setiap hari).






Bantu ibu yang mengalami keluhan seperti mual, muntah.

PEMENUHAN GIZI IBU HAMIL

Tabel 5. Anjuran Jumlah Porsi Makan menurut Kecukupan Energi untuk Ibu Hamil dan Ibu Menyusui untuk konsumsi satu hari (Buku KIA, 2020 dan PMBA, 2020)

Bahan Makanan	Ibu Hamil Trimester 1	Ibu Hamil Trimester 2 & 3	Ibu Menyusui	Contoh
Nasi atau Makanan Pokok	5 porsi 	6 porsi 	6 porsi 	1 porsi = 100 g atau ¼ gelas nasi
Protein hewani seperti: ikan, telur, ayam, dan lainnya	4 porsi 	4 porsi 	4 porsi 	1 porsi = 50 g atau 1 potong sedang ikan 1 porsi = 55 g atau 1 butir telur ayam
Protein nabati seperti: tahu, tempe, dan lainnya	4 porsi 	4 porsi 	4 porsi 	1 porsi = 50 g atau 2 potong sedang tempe 1 porsi = 100 g atau 2 potong sedang tahu
Sayur – sayuran	4 porsi 	4 porsi 	4 porsi 	1 porsi = 100 g atau 1 mangkuk sayur matang tanpa kuah
Buah – buahan	4 porsi 	4 porsi 	5 porsi 	1 porsi semangka = 150 g atau 1 potong besar semangka atau 2 potong sedang semangka 1 porsi = 100-150 g atau 1 potong besar papaya 1 porsi mangga = 90 g atau ¼ buah besar 1 porsi jambu biji = 100 g atau 1 buah besar

Bahan Makanan	Ibu Hamil Trimester 1	Ibu Hamil Trimester 2 & 3	Ibu Menyusui	Contoh
Minyak/ Lemak	5 Porsi Minyak atau lemak termasuk santan yang digunakan dalam pengolahan, makanan digoreng, ditumis, atau dimasak dengan santan	5 Porsi Minyak atau lemak termasuk santan yang digunakan dalam pengolahan, makanan digoreng, ditumis, atau dimasak dengan santan	5 Porsi Minyak atau lemak termasuk santan yang digunakan dalam pengolahan, makanan digoreng, ditumis, atau dimasak dengan santan	1 porsi = 5 g atau 1 sendok teh dari pengolahan makanan seperti menggoreng, menumis, atau menggunakan santan
Gula	2 Porsi 	6 Porsi 	6 Porsi 	1 porsi = 10 g atau 1 sendok makan bersumber dari kue manis, teh manis dan lain-lainnya. Gula dapat digunakan untuk pengolahan makanan/minuman

*Konsumsi air putih: \pm 8 - 14 gelas/hari bisa dikombinasi dengan banyak makan makanan yang berkuah seperti sop, soto, sayur bening dan lain-lain”.

“ Penambahan energi sebesar 300 kalori pada trimester 2 dan 3 kehamilan dapat dipenuhi dengan menambahkan 1 porsi makanan utama atau makanan selingan/kudapan padat gizi ”

BAGAIMANA PENERAPANNYA?

Contoh: Pemenuhan gizi ibu hamil dalam sehari



+ 2 Gelas air putih

- 1 Porsi nasi
- 1 porsi sayur (bening bayam dan wortel)
- 1 Porsi hewani (1 potong sedang ikan kembung goreng)
- 1 Porsi nabati (2 potong sedang tempe goreng)
- 1 Buah jeruk

+ 2 Gelas air putih

- 1 Porsi nasi
- 1 1/2 porsi sayur capcay
- 1 Porsi hewani (1 potong ayam goreng)
- 1 Porsi nabati (1 potong besar tahu goreng)
- 1 Buah mangga

+ 2 Gelas air putih

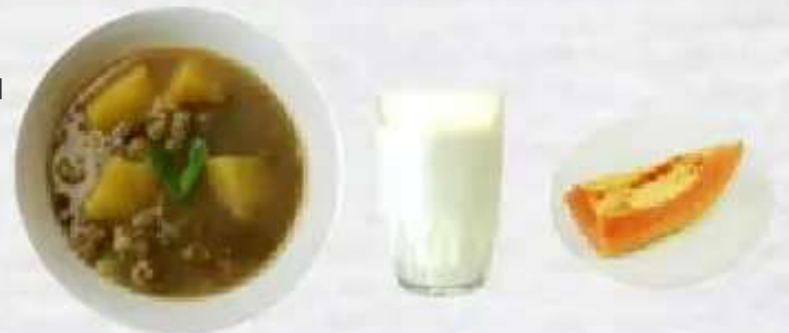
- 2 Porsi nasi
- 1 1/2 porsi sayur sop (wortel dan kol)
- 1 Porsi hewani (daging sapi)
- 1 Porsi nabati (kacang merah)
- 1 Buah pepaya



+ 2 Gelas air putih

1 Porsi makan utama

+



**Makanan selingan/
kudapan padat gizi**

TANDA dan GEJALA

serta DAMPAK ANEMIA

Tanda dan gejala ibu hamil yang **ANEMIA**

5L

- Lesu
- Lalai
- Lelah
- Lemah
- Letih

WAJAH, terutama kelopak mata, lidah dan bibir tampak PUCAT

MATA BERKUNANG-KUNANG

Ibu hamil dikatakan anemia jika KADAR Hb dalam darah < 11g/dl

PUSING



TANDA dan GEJALA

serta DAMPAK ANEMIA

DAMPAK ANEMIA pada Ibu Hamil:

KEGUGURAN/abortus

PERDARAHAN yang dapat mengakibatkan kematian ibu

BAYI lahir PREMATUR
Bayi lahir dengan **BERAT BADAN RENDAH** dan pendek

Bila Ibu dalam kondisi anemia berat, bayi **RISIKO LAHIR MATI**

ANEMIA AKAN MENURUNKAN DAYA TAHAN TUBUH DAN BERISIKO RENTAN TERHADAP INFEKSI COVID 19

PENCEGAHAN ANEMIA

Bagaimana MENCEGAH ANEMIA?

Perbanyak KONSUMSI makanan berGIZI SEIMBANG kaya protein, zat besi (hati, telur, ikan, daging, kacang-kacangan, sayuran hijau, buah berwarna merah atau kuning)



2x

Makan berANEKA RAGAM makanan dengan PENAMBAHAN SATU PORSI makanan

MINUM TABELT TAMBAH DARAH (TTD)
MINIMAL 90 tablet selama kehamilan



CUCI TANGAN
dengan sabun
dengan air mengalir
sebelum makan

MENGGUNAKAN ALAS KAKI
untuk mencegah
infeksi cacing tambang



PENCEGAHAN ANEMIA

Bagaimana sebaiknya MINUM TTD?

TTD sebaiknya diminum pada MALAM HARI sebelum tidur untuk mengurangi rasa mual



Agar penyerapannya lebih baik sebaiknya TTD dikonsumsi bersama MAKANAN YANG MENGANDUNG VITAMIN C



TIDAK DIANJURKAN meminum TTD bersama-sama dengan susu, teh, kopi, tablet kalsium atau obat sakit maag.



Apabila setelah meminum TTD, TINJA akan menjadi HITAM, ibu hamil TIDAK PERLU KHAWATIR, hal ini sama sekali tidak membahayakan

BAHAN MAKANAN sumber ZAT BESI

Hati



Daging Sapi



Sayuran
Berwarna
Hijau



Kacang
Kacangan



Daging Ayam



Ikan



Kartu Kontrol Minum TTD pada IBU HAMIL

Nama:..... Usia..... Tahun

Bulan ke-1

Bulan:

Bulan ke-2

Bulan:

Bulan ke-3

Bulan:

Bulan ke-4

Bulan:

Bulan ke-5

Bulan:

Bulan ke-6

Bulan:

Bulan ke-7

Bulan:

Bulan ke-8

Bulan:

Bulan ke-9

Bulan:

Beri tanda (✓) pada kotak bila sudah minum

PMBA

Intervensi spesifik gizi selanjutnya pada 1000 HPK adalah pemberian makan bayi dan anak. **Rekomendasi Standar Emas Pemberian Makan Bayi dan Anak (PMBA)** terdiri dari:



Inisiasi Menyusu Dini (IMD)
Pada Bayi Baru Lahir



Menyusui Eksklusif
(0-6 bulan)



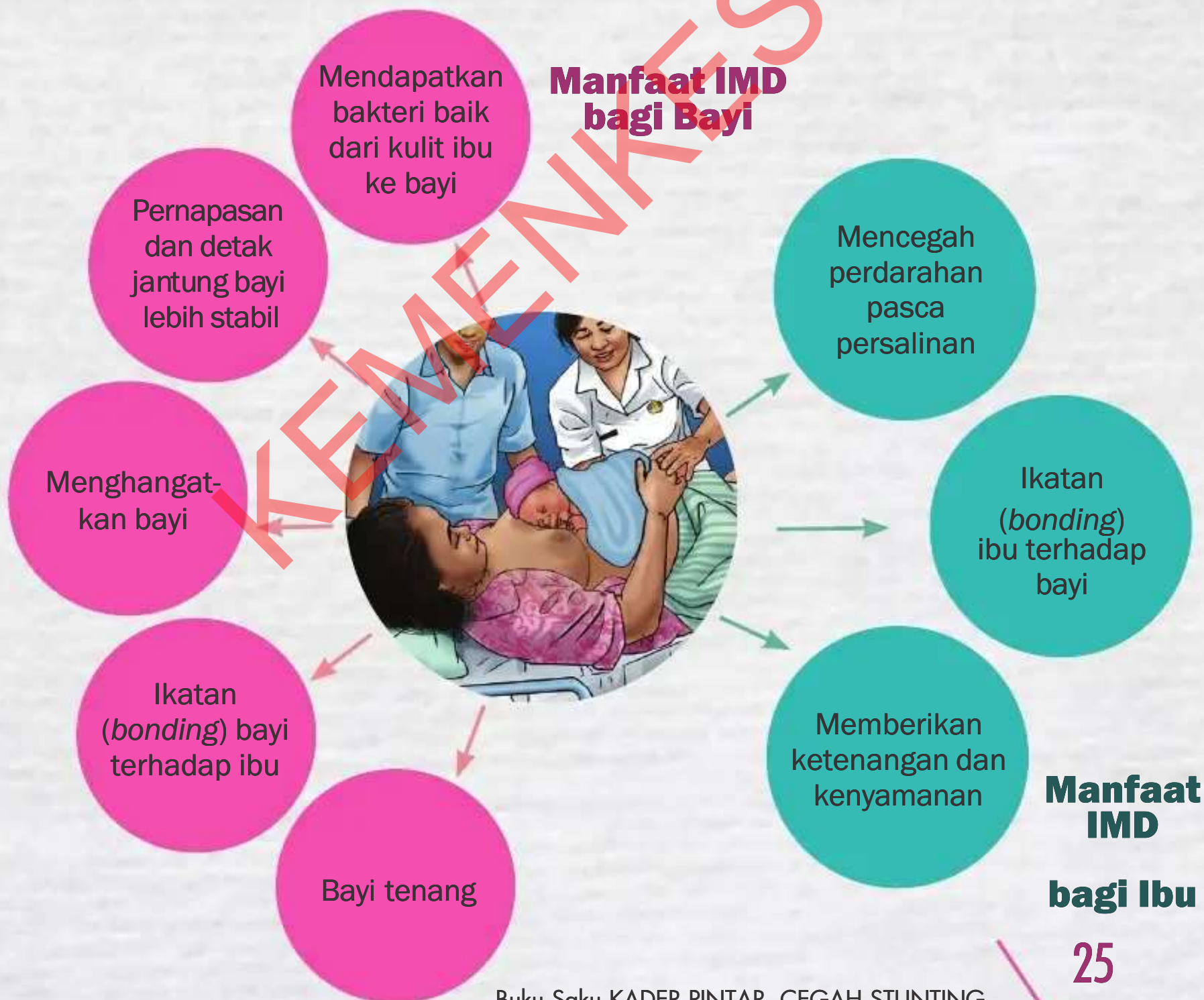
Pemberian MPASI
Mulai dari 6 bulan



Melanjutkan menyusui sampai
usia 2 tahun atau lebih

INISIASI MENYUSU DINI

Untuk mendukung keberhasilan menyusui, Ibu Hamil perlu mendapat edukasi tentang praktik Inisiasi Menyusu Dini (IMD). **IMD** adalah proses dimana bayi diletakkan di dada ibu segera setelah lahir untuk kemudian menyusui di payudara ibu dalam waktu 1 (satu) jam pertama. **IMD** dilakukan pada ibu dan bayi dengan kondisi sehat segera setelah proses persalinan. Tenaga kesehatan memastikan kondisi ibu dan bayi sebelum dimulai proses **IMD**.



MENYUSUI EKSKLUSIF

Pemberian ASI Eksklusif adalah pemberian ASI saja tanpa tambahan makanan atau minuman lainnya kecuali vitamin, mineral atau obat-obatan atas indikasi medis sejak bayi lahir sampai usia 6 bulan. Menyusui mempunyai banyak manfaat yaitu:

Manfaat Menyusui pada Bayi



ASI mudah dicerna dan diserap secara efisien



Meningkatkan daya tahan tubuh



Mengupayakan pertumbuhan yang optimal



Mengupayakan perkembangan otak yang maksimal



Meningkatkan ikatan (*bonding*) dengan ibu

Manfaat Menyusui pada Ibu



Mempercepat proses Rahim kembali ke ukuran semula



Mencegah perdarahan pascapersalinan



Mengurangi risiko kanker payudara



Alternatif metode KB yaitu MAL



Meningkatkan ikatan (*bonding*) dengan bayi



Memudahkan ibu, ASI tersedia pada suhu yang tepat untuk bayi

Manfaat Menyusui pada Keluarga



Lebih hemat, tidak ada biaya untuk membeli susu formula dan perlengkapannya



Ibu dan bayi tidak mudah sakit sehingga meminimalisir pengobatan



Menghemat waktu karena tidak perlu waktu untuk menyiapkan susu



Meminimalisir jarak yang dekat dengan kehamilan berikutnya

Empat Ciri Posisi Menyusui yang Baik

1. Kepala dan badan bayi membentuk satu garis lurus
2. Wajah bayi menghadap ke payudara sehingga hidung berhadapan dengan puting
3. Badan bayi dekat ke tubuh ibu
4. Ibu menggendong/mendekap badan bayi secara utuh.

Berikut ini contoh Posisi Menyusui Yang Baik:



Posisi Menggendong (*Cradle*):
Posisi yang paling umum digunakan



Posisi Menyalang (*Cross Cradle*):
Posisi ini dapat digunakan pada bayi kecil (BBLR atau prematur), pada ibu yang kesulitan dengan posisi biasa atau pada ibu yang menyusui bayi kembar.



Menyalang Bayi Kembar



Posisi Tidur Miring (*Side Lying*):
Posisi ini dapat digunakan pada ibu yang ingin menyusui sambil istirahat atau ibu paska operasi *Caesar*.



Posisi Bawah Lengan
(*Under Arm*):
Posisi ini dapat digunakan pada ibu paska operasi *Caesar*, pada bayi kecil (BBLR/prematur), atau pada ibu yang menyusui bayi kembar.



Bawah Lengan Bayi Kembar

PELEKATAN PADA SAAT MENYUSUI

Selain posisi, hal yang perlu diperhatikan ketika menyusui adalah bagaimana mulut bayi dapat melekat dengan baik pada payudara ibu. Bayi menyusui bukan hanya di puting saja namun pada sebagian besar areola terutama bagian bawah sehingga mampu menghisap dengan efektif. Perlu diperhatikan tanda-tanda pelekatan yang baik dan tanda bayi menghisap efektif.



Pelekatan yang Baik:

- Sebagian besar areola terutama bagian bawah masuk ke dalam mulut bayi. Duktus berada di dalam mulut bayi sehingga ASI lebih banyak dihisap bayi. Lidah bayi tertarik ke depan di atas gusi bawah dan di bawah areola.
- Mulut terbuka lebar
- Bibir bawah terputar keluar
- Daggu menempel di payudara

Tanda Bayi

Menghisap Efektif:

- Bayi menghisap pelan dan dalam sesekali ada jeda
- Terlihat atau terdengar bayi menelan
- Pipi bayi membulat penuh dan tidak tertarik ke dalam.



Pelekatan yang Tidak Baik:

- Hanya puting yang masuk ke dalam mulut bayi. Saluran ASI/Duktus berada di luar mulut bayi. Lidah bayi di belakang di dalam mulut dan tidak menekan duktus
- Mulut hanya sedikit terbuka
- Bibir bawah tidak terlipat keluar
- Daggu tidak menempel di payudara

PEMBERIAN MAKANAN

PENDAMPING ASI (MP ASI)

- Pemberian Makanan Pendamping adalah proses pemberian makanan dan cairan lainnya yang diberikan kepada bayi mulai usia 6 bulan ketika ASI saja tidak lagi mencukupi kebutuhan gizi bayi.
- Makanan Pendamping ASI (MP ASI) adalah makanan yang diolah dari bahan lokal yang tersedia di rumah yang tepat digunakan sebagai makanan untuk bayi mulai usia 6 bulan
- MP ASI dibuat dari menu makanan keluarga.
- Pada masa pemberian MP ASI, ASI tetap terus diberikan



MP ASI SESUAI REKOMENDASI

Prinsip pemberian MP ASI yaitu **Tepat Waktu, Adekuat, Aman, dan diberikan dengan Cara Yang Benar**

Tepat waktu

MP ASI diberikan mulai usia 6 bulan saat ASI saja sudah tidak mampu memenuhi kebutuhan gizi bayi.

Adekuat

MP ASI mampu memenuhi kecukupan energi, protein, vitamin dan mineral untuk mencapai tumbuh kembang anak dengan mempertimbangkan usia, jumlah, frekuensi, konsistensi/tekstur, dan variasi makanan.

Aman

MP ASI disiapkan dan disimpan dengan cara yang higienis, diberikan menggunakan tangan dan alat yang bersih,

Diberikan dengan **Cara Yang Benar** yaitu terjadwal, dengan lingkungan yang mendukung dan menerapkan prosedur makan (misalnya dengan menstimulasi bayi untuk makan sendiri dengan baik).

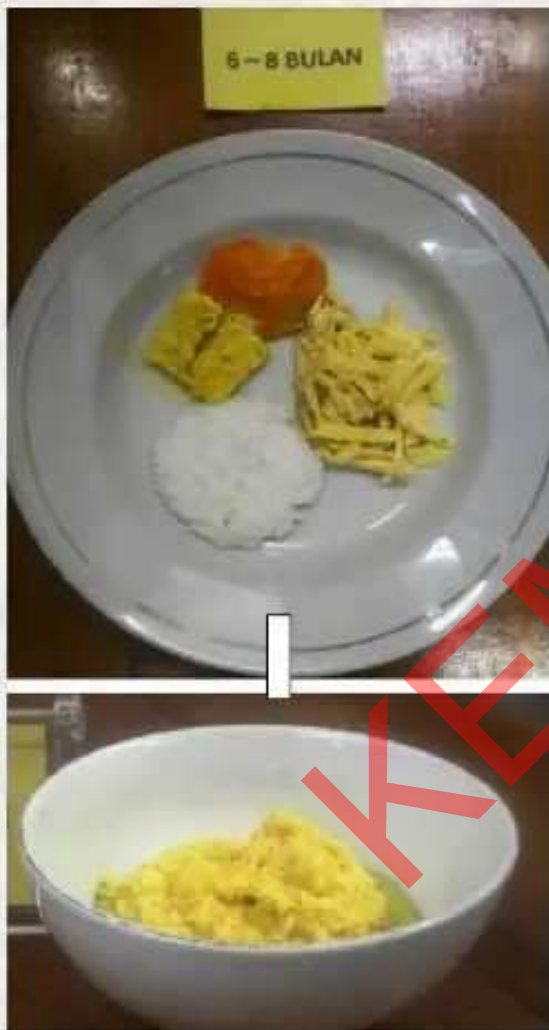
PEMBERIAN MP ASI SAMPAI 6 BULAN

<p>0 - 6 Bulan ASI Eksklusif</p> 	<p>6 - 8 Bulan Lanjutkan Menyusui</p> <p>2-3 sdm bertahap hingga 125ml 2-3x makan 1-2x selingan</p> 	<p>9 - 11 Bulan Lanjutkan Menyusui</p> <p>125ml bertahap hingga 200ml 3-4x makan 1-2x selingan</p> 	<p>12 - 23 Bulan Lanjutkan Menyusui hingga 2 tahun atau lebih</p> <p>200ml hingga 250ml ++ 3-4x makan 1-2x selingan</p> 
<p>Ibu dimotivasi untuk dapat terus menyusui. Anak usia 0-6 bulan hanya mengonsumsi ASI.</p> <p>Cukup ASI saja</p>	<p>Makanan dibuat dengan disaring. Tekstur makanan lumat dan kental.</p>  <p>Makanan lumat</p>	<p>Bahan makanan sama dengan untuk orang dewasa. Tekstur makanan dicincang/dicacah, dipotong kecil, dan selanjutnya makanan yang diiris-iris. Perhatikan respons anak saat makan.</p>  <p>Makanan yang dicacah</p>	<p>Bahan makanan sama dengan untuk orang dewasa. Tekstur makanan yang diiris-iris. Perhatikan respons anak saat makan.</p>  <p>Makanan keluarga</p>

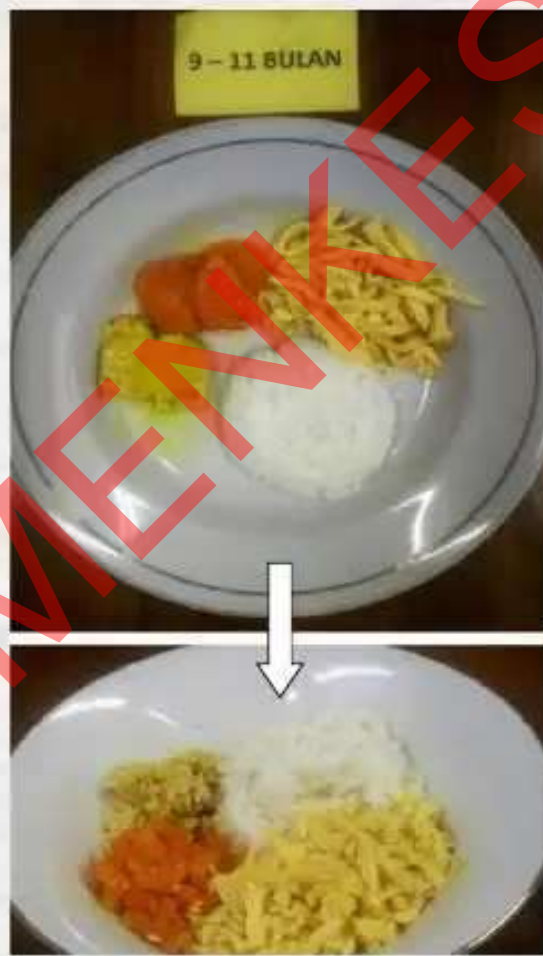
Untuk anak usia 6-24 bulan yang tidak menyusui, pemberian makan mengikuti pedoman diatas dan setiap hari perlu ditambahkan: 1-2 kali makan ekstra dan 1-2 kali makanan selingan, 1-2 gelas susu per hari dan 2-3 kali cairan tambahan terutama di daerah dengan udara panas

PEMBERIAN MP ASI SAMPAI 6 BULAN

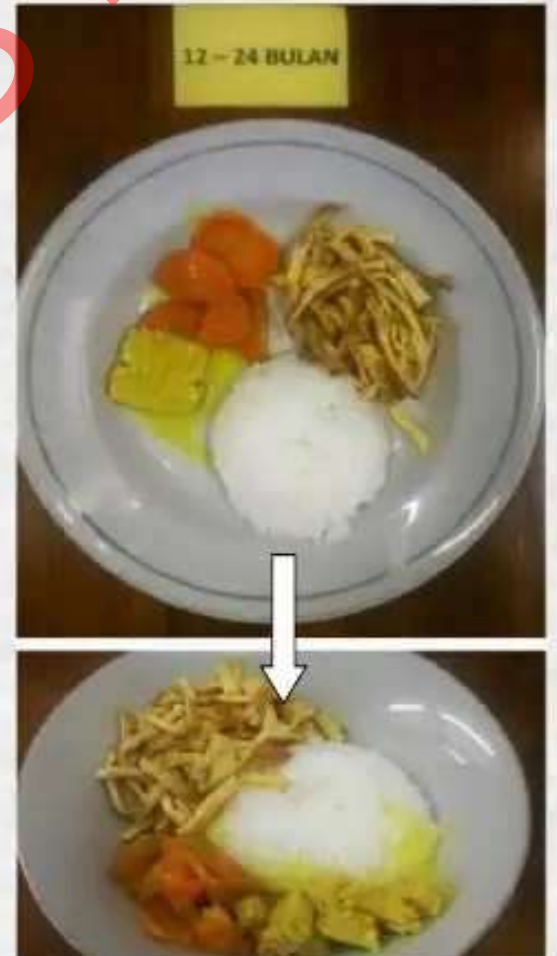
USIA 6 - 8 BULAN



USIA 9 - 11 BULAN



USIA 12 - 23 BULAN



TERUS MENYUSUI HINGGA 2 TAHUN

ATAU LEBIH

Menyusui dilanjutkan hingga usia 2 tahun atau lebih dengan memperhatikan pertumbuhan, perkembangan serta pemberian makanan yang adekuat dan memenuhi gizi seimbang anak.



PEMANTAUAN PERTUMBUHAN dan PERKEMBANGAN

Salah satu intervensi gizi spesifik dalam rangka percepatan perbaikan gizi pada 1000 HPK adalah pemantauan tumbuh kembang bayi dan anak secara rutin. Pemantauan dilakukan setiap bulan di Posyandu terdekat atau Fasilitas Pelayanan Kesehatan dengan menggunakan KMS dalam buku KIA agar bayi dan anak dapat dideteksi sedini mungkin dan segera mendapatkan tata laksana yang tepat bila mengalami gangguan pertumbuhan dan perkembangan.

PERTUMBUHAN

- Memantau BB sesuai kurva pertumbuhan
- Deteksi dini gangguan pertumbuhan
- Identifikasi masalah pertumbuhan
- Konseling dan penanganan masalah
- Rujuk masalah yang belum teratasi



PERKEMBANGAN

- Memantau gerak kasar
- Memantau gerak halus
- Memantau bicara bahasa
- Memantau sosialisasi kemandirian
- Stimulasi gangguan perkembangan
- Rujuk masalah yang belum teratasi



PENTINGNYA MEMANTAU

PERTUMBUHAN secara TERATUR

Kegiatan pemantauan pertumbuhan di Posyandu merupakan salah satu upaya deteksi diri masalah gizi pada balita. Balita yang dideteksi mengalami gangguan pertumbuhan berdasarkan antropometri dan atau tanda klinis perlu segera dirujuk ke tenaga kesehatan untuk mendapatkan penanganan segera.

Apabila ditemukan balita yang beratnya tidak naik, berada di bawah garis merah (BGM), atau diatas garis orange, maka segera dirujuk ke tenaga kesehatan di fasilitas pelayanan kesehatan untuk dilakukan konfirmasi berat badan menurut tinggi atau panjang badannya dan menerima pelayanan kesehatan lebih lanjut.

Pada situasi pandemi COVID-19, pemantauan

pertumbuhan balita harus tetap dilaksanakan melalui berbagai upaya alternatif untuk memastikan Balita tetap dapat dipantau tumbuh kembangnya.



APA YANG HARUS DILAKUKAN untuk MEMANTAU PERTUMBUHAN pada MASA PANDEMI



Bila pemerintah daerah belum menerapkan PSBB, belum ada transmisi lokal, serta mobilisasi penduduk antar wilayah yang sangat minimal, pemantauan pertumbuhan di Posyandu tetap dilaksanakan dengan mematuhi prinsip pencegahan infeksi dan *physical distancing*, yaitu:

- Memastikan area tempat pelayanan Posyandu dibersihkan sebelum dan sesudah pelayanan sesuai dengan prinsip pencegahan penularan infeksi.
- Mengatur meja tidak berdekatan (berjarak minimal 1 - 2 m)
- Tenaga kesehatan/kader membuat jadwal bergilir dengan waktu yang jelas untuk ibu dan balita, sehingga tidak perlu antrian panjang. Maksimal dalam satu Posyandu hanya terdiri dari 10 orang.

- Menghimbau orang tua/pengasuh bayi dan balita membawa kain atau sarung sendiri untuk penimbangan atau bayi ditimbang bersama orang tua.
- Kader membantu memastikan bahwa balita dan orang tua/pengasuh dalam keadaan sehat serta menghimbau agar bagi yang sakit untuk menunda waktu kunjungan ke Posyandu.
- Mengatur masuknya pengunjung ke area pelayanan sehingga tidak banyak orang berkumpul dalam satu ruangan (maksimal 10 orang di area pelayanan termasuk petugas).
- Menyediakan sarana cuci tangan pakai sabun dengan air mengalir atau cairan desinfektan di Posyandu.
- Anak yang sudah diimunisasi (disuntik) diminta menunggu di sekitar (diluar) area pelayanan sekitar 30 menit di tempat terbuka, sebelum pulang (sesuai prinsip *safety injection*).
- Kader yang sakit untuk tidak bertugas ke Posyandu.
- Jika memungkinkan, kader memakai Alat Pelindung Diri (APD), minimal masker.
- Mensosialisasikan dan menjalankan prinsip *universal precaution* pencegahan COVID-19 seperti cuci tangan pakai sabun dengan air mengalir, etika batuk/bersin dan himbauan agar yang sakit tidak datang ke Posyandu.

- Balita yang perlu dipantau oleh tenaga kesehatan/kader dapat dilakukan melalui kunjungan rumah dengan janji temu atau melalui alternatif pelayanan yang disepakati antara tenaga kesehatan, kader dan perangkat desa/kelurahan setempat.

- Prioritas kunjungan rumah dilakukan untuk balita berisiko. Petugas kesehatan/kader dan orang tua bersama-sama

memastikan bahwa peman-tahuan pertumbuhan tercatat dengan baik dan memastikan jadwal pelayanan berikutnya.

- Saat ibu membawa bayi untuk imunisasi di Fasyankes, penimbangan dapat sekaligus dilakukan dan dicatat dalam buku KIA

- Apabila masa Pandemi COVID-19 telah berakhir, balita dapat kembali dipantau pertumbuhan dan perkembangannya di Posyandu.



- Pemantauan pertumbuhan dan perkembangan balita dilakukan secara mandiri di rumah, atau bila memungkinkan dapat melakukannya di Posyandu dengan mematuhi prinsip pencegahan infeksi dan physical distancing, sesuai keputusan pemerintah daerah setempat.
- Segera menghubungi bidan desa atau membawa anak ke fasilitas pelayanan kesehatan terdekat jika ditemukan satu atau lebih tanda-tanda pada anak yaitu:

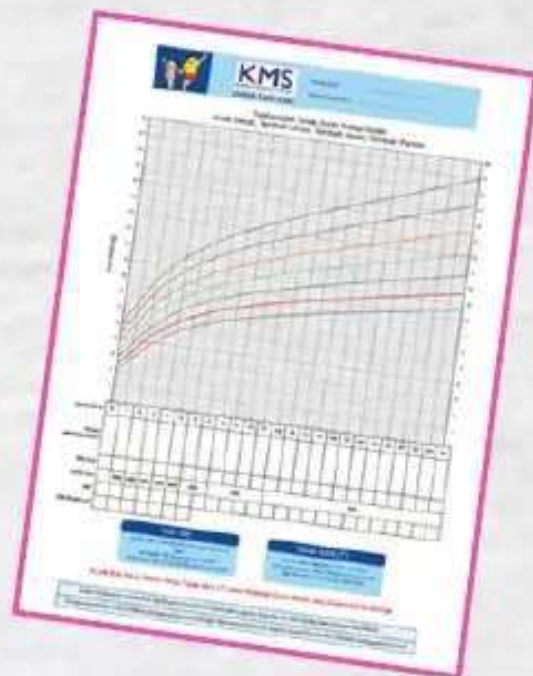
- anak kelihatan kurus
- timbul demam
- ada darah dalam tinja
- terjadi diare berulang dan semakin parah
- muntah terus menerus
- anak terlihat sangat haus
- serta anak tidak mau makan dan minum

- Pemantauan pertumbuhan dan perkembangan harus segera dilaksanakan pada seluruh sasaran balita secara serentak saat pandemi COVID-19 dinyatakan berakhir.

MENENTUKAN STATUS PERTUMBUHAN

Diketahui melalui

- Menilai garis pertumbuhan
- Menghitung kenaikan BB anak dibandingkan dengan Kenaikan Berat Badan Minimum (KBM). Penggunaan KBM saat ada keraguan dalam interpretasi arah kurva pertumbuhan.



Kategori Naik:

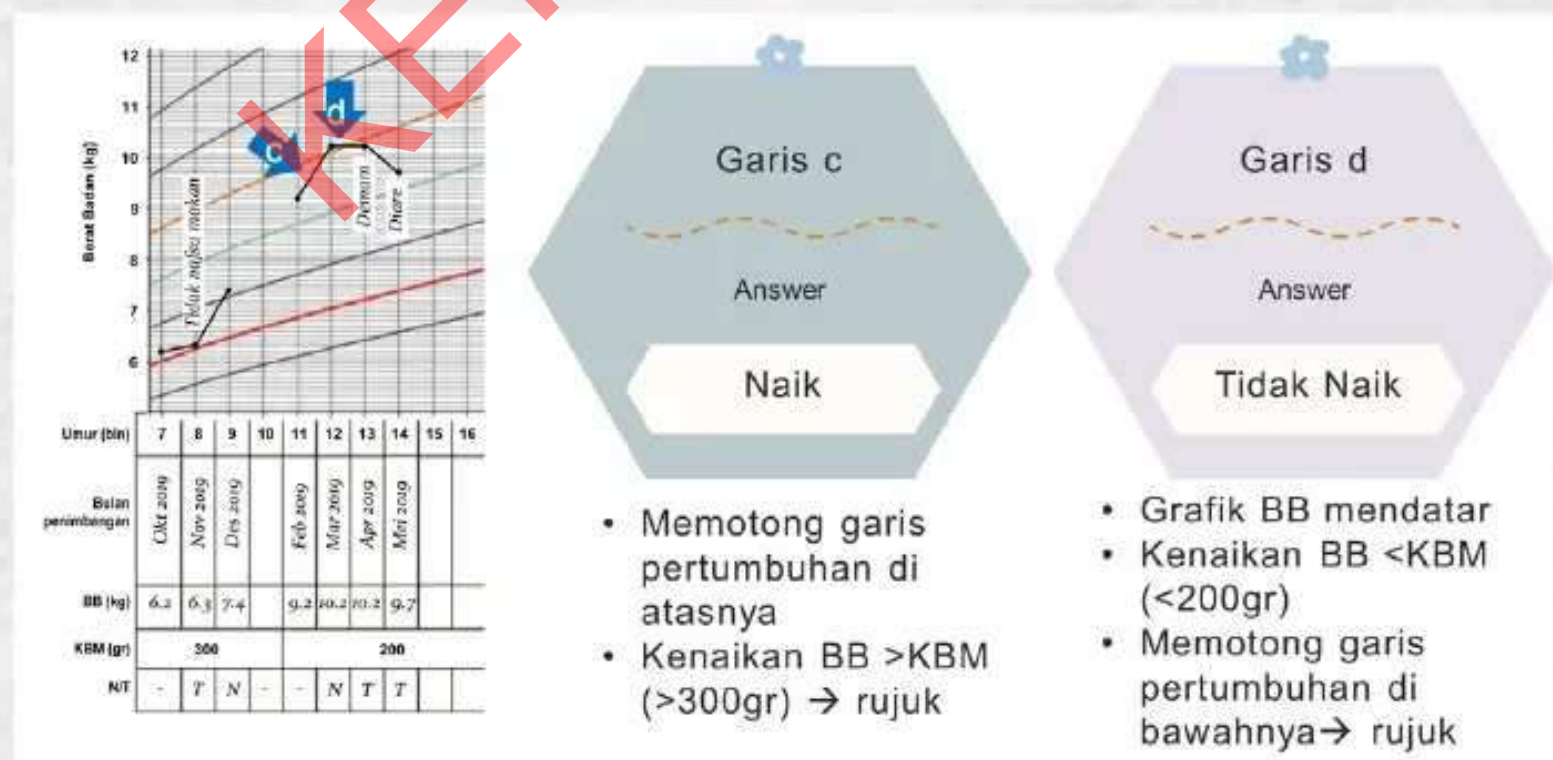
- Arah garis pertumbuhan sejajar dengan atau mengikuti kurva terdekat atau menyebrang kurva di atasnya
- Kenaikan BB \geq KBM

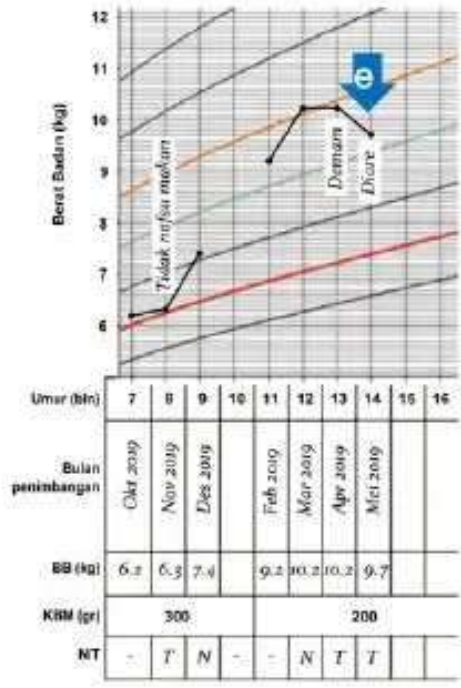
Kategori Tidak Naik:

- Arah garis pertumbuhan ke bawah (BB lebih rendah dari bulan sebelumnya) atau mendatar atau memotong kurva di bawahnya
- Kenaikan BB $>$ KBM

MENENTUKAN

STATUS PERTUMBUHAN ANAK





- Grafik BB menurun
- Kenaikan BB <KBM (<200gr) → rujuk

KEMENKES

TINDAK LANJUT HASIL PENGUKURAN

	BB Naik	BB Tidak Naik	Bawah Garis Merah	Atas Garis Oranye
Beri pujian kepada ibu	Karena kenaikan BB sesuai	Karena mau membawa anaknya ke posyandu untuk pemantauan		
Tanyakan kondisi anak	✓✓	Tanyakan dan catat kondisi kesehatan anak (batuk, rewel, panas, dll) dan kebiasaan makan anak		
Berikan penjelasan	Terkait status pertumbuhan	Berikan penjelasan terkait status pertumbuhan dan penyebab pertambahan BB tidak sesuai		
Rujuk untuk dikonfirmasi	Tidak rujuk, tapi informasikan terkait PMBA	✓✓	Jika garis pertumbuhannya mengikuti garis pertumbuhan di atasnya	✓✓

KEMENKES RI

LAMPIRAN

KEMENKES RI

KEMENKES RI



Burung dara, burung nuri

Dipandang mata elok sekali

Perubahan perilaku perbaiki gizi

Demi generasi tinggi prestasi





Naik sepeda ke kota Blitar

Sarapan pagi telur dadar

Bergandeng tangan bersama kader pintar

Generasi cemerlang Stunting pun ambyar



TIM PENYUSUN

Pengarah:

Dr. Dhian P. Dipo, MA

Penyusun:

Dr. Hera Nurlita, M.Kes

Rian Anggraini, MKM

Dewi Astuti, MKM

Marlina Rully W, S.Gz

Khairunnisa Nurulfirdausi, S.Si

REFERENSI

- Kemenkes. 2020. Buku Kesehatan Ibu dan Anak (KIA). Jakarta.
- Kemenkes. 2020. Pedoman Pemberian Makan Bayi dan Anak. Jakarta.
- Kemenkes. 2020. Pedoman Pemberian Tablet Tambah Darah (TTD) bagi Ibu Hamil pada Masa Pandemi Covid-19 bagi Tenaga Kesehatan. Jakarta.
- Kemenkes. 2021. Pedoman Pemantauan Pertumbuhan Balita. Jakarta.
- Kemenkes. 2020. Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 02 Tahun 2020 Tentang Standar Antropometri Anak. Jakarta.
- Kemenkes. 2020. Pedoman Pemberian Makan Bayi dan Anak. Jakarta.
- Kemenkes. 2020. Pedoman Pelayanan Gizi Pada Masa Tanggap Darurat Covid-19. Jakarta.

- Kemenkes. 2020. Pedoman Pemberian Tablet Tambah Darah (TTD) bagi Ibu Hamil pada Masa Pandemi Covid-19 bagi Tenaga Kesehatan. Jakarta.
- Kemenkes. 2020. Buku Kesehatan Ibu dan Anak (KIA). Jakarta.
- Kemenkes. 2021. Pedoman Pemantauan Pertumbuhan Balita. Jakarta.
- Kemenkes. 2021. Petunjuk Teknis Penggunaan Kartu Menuju Sehat (KMS) Balita. Jakarta.

Catatan:

KEMENKES RI

Catatan:

KEMENKES RI

KEMENKES RI

KEMENKES RI

KEMENKES RI

KEMENKES RI

KEMENKES RI

KEMENKES RI

KEMENKES RI

KEMENKES RI

KEMENKES RI

KEMENKES RI

KEMENKES RI

KEMENKES RI

KEMENKES RI

KEMENKES RI

KEMENKES RI

KEMENKES RI

KEMENKES RI

KEMENKES RI

KEMENKES RI

KEMENKES RI

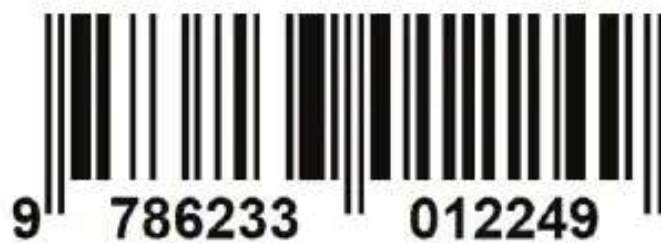


KEMENKES RI

link: bit.ly/PedomanGiziMasyarakat

KEMENKES RI

ISBN 978-623-301-224-9



9 786233 012249